

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang utama yang dibutuhkan oleh negara, setelah negara memperhatikan kesehatan rakyatnya dan sebelum memperhatikan fasilitas atau sarana pra-sarananya. Pendidikan merupakan jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun hal itu tidaklah mudah, banyak hambatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, entah itu hambatan pada diri anaknya sendiri, hambatan dari keluarganya, ataupun hambatan dari lingkungan sekolahnya. Sampai saat ini pemerintah mencoba semaksimal mungkin agar penerus bangsa (peserta didik) bisa menjadi harapan kelak nanti, pemerintah bahkan mengganti kurikulum dengan tujuan pendidikan akan terus menjadi hal yang terbaru juga. Untuk saat ini pemerintah lebih memfokuskan, agar pendidik menggunakan kurikulum 2013, agar tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tercapai.

Dalam kurikulum 2013 mengutamakan proses dalam pelaksanaannya menjadi sikap sebagai elemen terpenting atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik pada langkah penguatan dalam proses pembelajaran itu sendiri, melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk mencari tahu, bukan diberi tahu, selain itu dalam kurikulum 2013 diharapkan bisa mendorong kreativitas siswa, karena kreatif merupakan modal yang harus dimiliki setiap siswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman serta mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.

Melalui proses pembelajaran, tujuan untuk mencapai kurikulum 2013 bisa terlaksana, karena proses pembelajaran di sekolah merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam keberhasilan pendidikan itu pasti ada peran seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk mendidik, maupun mengarahkan serta membimbing peserta didik, yang dapat diperoleh dari informasi – informasi dari lingkungannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam pendidikan diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik, suasana kelas yang menyenangkan, menciptakan ide – ide baru dan berpikir kreatif untuk bekal hidupnya. Menurut Ulger dalam Nugroho (2017, hlm. 9) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan untuk bekal hidup peserta didik agar dapat menciptakan sesuatu yang baru, berpikir kreatif juga dapat dipengaruhi oleh interaksi setiap individu dengan lingkungan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian dari kreativitas yang melibatkan pengembangan ide maupun produk terhadap permasalahan.

Namun apakah sejauh ini siswa sudah mulai bisa berpikir kreatif? Perlu diketahui, bahwa berpikir kreatif bisa dilatih (Nugroho, 2017) dengan keterampilan berpikir yang membutuhkan daya nalar tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) bukan hanya pada saat ujian. Keterampilan berpikir tinggi juga harus dilakukan pada proses pembelajaran. Jika ingin para siswa berpikir pada level HOTS, guru harus menampilkan proses pembelajaran yang HOTS pula di dalam kelas (sekolah). Menurut Republika.co.id, Jakarta Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Satriwan Salim menyatakan bahwa saat ini, sebagian besar siswa masih berpikir pada tingkatan atau level rendah. Hal ini ditunjukkan melalui sejumlah survei pendidikan salah satunya adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). Menurutnya, percuma saja soal-soal ujiannya di level tinggi, tetapi proses pembelajaran siswa tidak pernah menyentuh kemampuan berpikir kritis, evaluatif dan kreatif. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif sangat di perlukan dalam proses pembelajaran abad 21.

Maka dapat disimpulkan bahwa cara berpikir kreatif bisa dilatih, dengan cara diberikan soal level *high order thinking skills* (HOTS) agar siswa terbiasa belajar seperti itu, dan bisa melatih diri untuk tetap berpikir kreatif. Selain itu pembelajaran akan dipengaruhi pula dengan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang baik akan lebih mudah dijadikan acuan bagi siswa siswa dapat untuk menciptakan kemampuan berpikir kreatif dengan memanfaatkan faktor – faktor yang ada pada lingkungan sekolah. Menurut Wahyuningsih (2011, hlm. 138) “lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh dan bermakna bagi

siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Menurut Slamento (2015, hlm. 64) bahwa, “faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar dan tugas rumah.”

Maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kemajuan pada bidang pendidikan tidak hanya bertolak ukur pada prestasi atau hasil belajar saja, melainkan kemampuan dalam lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan pendidikan, sebagai contoh faktor – faktor lingkungan sekolah dalam metode mengajar. masih ada guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah, yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, namun dalam metode pembelajaran tersebut peserta didik menjadi pasif, dan akan merasakan kejenuhan saat belajar, karena peserta didik merasa belajar merupakan hal yang sangat membosankan jika metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru hanya seperti itu, selain itu guru hanya berpatokan pada materi yang sudah tersedia di dalam buku paket, sehingga siswa tidak diarahkan untuk berpikir kritis maupun kreatif karena tidak adanya pemecahan masalah dalam pembelajaran tersebut, hal itu membuat siswa menjadi tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan hal ini pasti akan berimbas pada proses berpikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Alangkah lebih baiknya pendidikan di Indonesia memperhatikan hal tersebut, agar tujuan pada kurikulum 2013 bisa tercapai.

Didasari observasi yang telah dilakukan di SMA Pasundan 3 Cimahi kelas XI MIPA 1 mata pelajaran Ekonomi yang dijadikan pembelajaran pilihan lintas minat siswa tersebut, masih ada masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu peserta didik masih pasif dalam pembelajaran yang berlangsung, beberapa peserta didik juga masih belum memiliki banyak ide karena pengetahuan yang dimikinya masih belum luas yang menjadikan peserta didik kurang mampu berpikir kreatif dalam ranah kognitif. Contohnya peserta didik tidak fokus pada proses pembelajaran, setelah di observasi, hal tersebut dikarenakan (1) tidak ada motivasi peserta didik

berpikir kreatif dalam mata pelajaran ekonomi (2) faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung peserta didik untuk berpikir kreatif (3) peserta didik belum mampu membangun ide – ide sendiri untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu hasil observasi yang telah dilakukan maka perlu ditingkatkannya faktor-faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pembelajaran, sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif nya terutama pada mata pelajaran ekonomi. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi tahun akademik 2018/2019).”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditetapkan oleh penulis terlebih dahulu, agar penulis mengetahui sejauh mana kemungkinan permasalahan yang akan timbul, agar dapat dijelaskan pada penelitian ini. Didasari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran ekonomi
2. Tidak ada motivasi peserta didik untuk berpikir kreatif dalam pelajaran ekonomi,
3. Peserta didik belum mampu membangun ide – ide sendiri untuk memecahkan suatu masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya perumusan masalah agar pembahasannya terarah dan tidak meluas maka penulis merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi?

3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi?

D. Tujuan Masalah

Maka penulis merangkum rumusan masalah, agar memperjelas sehingga dapat mempermudah tujuan, arah dan metodologi penelitian seagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah di SMA Pasundan 3 Cimahi,
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi,
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis, agar bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi Pendidikan ekonomi dan memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah ,dijadikan sebagai bahan analisis agar sekolah dapat merningkatkan lingkungan sekolah,
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan antisipasi mengenai lingkungan sekolah yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran efektif,
- c. Bagi Peserta Didik, dapat memberikan wawasan yang baru untuk dapat mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, agar dapat menjadikan bekal untuk menjalankan kewajiban belajar sehingga mampu menjadi generasi yang berkualitas.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dapat membentuk suatu saran kebijakan untuk dapat mengembangkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran

ekonomi agar lebih baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

4. Manfaat dari Segi Isu dan Sosial

Dapat menjadikan sebuah informasi kepada semua pihak bahwa faktor – faktor lingkungan sekolah itu dapat mempengaruhi cara berpikir siswa, sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan untuk meningkatkan faktor dalam lingkungan sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode mengajar dan faktor lainnya yang berpengaruh.

F. Definisi Operasional

Dengan demikian penulis bisa memperjelas beberapa istilah yang dapat digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah

Dalyono (2010, hlm. 131) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.

2. Berpikir Kreatif

Utami Munandar (2014, hlm. 45) mengemukakan bahwa Kreativitas merupakan hasil yang baru yang terjadi karena hasil dari interaksi dengan lingkungannya”.

Maka penulis menyimpulkan bahwa maksud dari Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi, adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor lingkungan sekolah yang bisa menjadi faktor perkembangan caea berpikir krestif siswa untuk mengembangkan hal – hal yang baru terjadi dengan interaksi lingkungan.

G. Sistematika Skripsi

Pada buku panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2019, hlm 25) bagian II memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Adapun sistematika skripsi, Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Didasari buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2019, hlm 22) menjelaskan mengenai “pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang penelitian”. Dan pada bab pendahuluan ini bertujuan mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan masalah, masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan lingkungan sekolah sebagai variabel X dan berpikir kreatif sebagai variabel Y. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dibuat karena adanya masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam terutama mengenai lingkungan sekolah yang bisa mempengaruhi berpikir kreatif pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Pasundan 3 Cimahi tahun ajaran 2018/2019. Masalah dalam penelitian ini terjadi karena masih rendahnya berpikir kreatif siswa yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yang kurang baik, pada bagian latar belakang ini disesuaikan dengan identifikasi masalah, Rumusan masalah penelitian ini disesuaikan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam bentuk pertanyaan peneliti. Sedangkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti dan kegunaan penelitian yang dapat diraih, definisi operasional mengemukakan pembatasan istilah – istilah pengaruh, lingkungan sekolah dan berpikir kreatif. Sistematika skripsi ini menggambarkan kandungan, urutan penulisan dan hubungan – hubungan dengan bab lain.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Didasari buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori yang mengenai deskripsi teoritis akan mempengaruhi dan memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang sudah disimpulkan oleh penulis. Melalui kajian teori penulis merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan ketertarikan dan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Pada bab kajian yang membahas mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah. Pada bab kajian teori yaitu lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Variabel X yaitu lingkungan sekolah menurut Hasbullah (2013, hlm. 36) “lingkungan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup Bersama dan melaksanakan Pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik” dan variabel Y yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Munandar (2012, hlm. 38) “berpikir kreatif merupakan ekspresi dari adanya kesistimewaan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Pada bab ini akan dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan hubungan antar variabel.

BAB III Metode Penelitian

Didasari buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 27) “bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan”. Untuk mengetahui pengaruh dua variabel penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey, sedangkan desain penelitian dijelaskan secara spesifik, jelas dan terperinci untuk menjadi pegangan langkah demi langkah.

Subjek dan objek penelitian ini yaitu XI MIPA 1 di SMA Pasundan 3 Cimahi objek yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pada variable X lingkungan sekolah dan variable Y kemampuan berpikir siswa, untuk mengumpulkan data menggunakan angket, observasi dengan melalui pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dan untuk Teknik analisis data penelitian menggunakan aplikasi dari *SPSS versi 25.0 for windows*.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Didasari buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 30) “bab ini menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasannya temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

BAB V Simpulan dan Saran

Didasari buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm 32) “simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.” Pada bab ini dibuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yaitu lingkungan sekolah dalam kegiatan proses pembelajaran di SMA Pasundan 3 Cimahi, kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 3 Cimahi dan seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA 1 di SMA Pasundan 3 Cimahi.

Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, oleh karena itu pada bagian simpulan disajikan pemaksaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2019, hlm. 32) “saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.”

Daftar Pustaka

Bagian ini merupakan bagian, dimana penulis menulis beberapa referensi sumber yang didapatkan, yang tentunya dirujuk pada jurnal atau buku yang sudah

dimiliki penulis sebelumnya. Selain sumber yang di dapat dari buku, penulis mencari sumber mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif, menggunakan jurnal yang ada dalam *booksc.org*, *wikipedia*, *blogspot.com*, *situs web* , *emerladinsight.com*, *freepdf.com*, *cambridge.org*, dan *Google cendikia*